

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka pelaksanaan shalat siswa SMP N 2 Kertasemaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan shalat siswa SMP N 2 Kertasemaya, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PAI dan beberapa orang guru lainnya, keluarga, lingkungan, satpam, penjaga koperasi sekolah, penjaga kantin sekolah, dan 24 siswa sebagai responden, dapat disimpulkan bahwa semua siswa SMP N 2 Kertasemaya melaksanakan shalat lima waktu. Hanya 7 siswa dari 24 siswa yang diteliti belum dapat melaksanakan shalat secara maksimal. Mereka masih menunggu perintah orang tua untuk melaksanakan shalat, ketika di rumah.
2. Strategi yang dijalankan di SMPN 2 Kertasemaya dalam membina pengamalan shalat adalah dengan menyelenggarakan shalat Zhuhur berjamaah, shalat Dluha berjamaah, pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Shalat Zhuhur berjamaah, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru PAI dan beberapa orang guru lainnya, keluarga, lingkungan, satpam, penjaga koperasi sekolah, dan penjaga kantin sekolah, serta 24 siswa sebagai responden dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat Zhuhur berjamaah berjalan dengan baik. Shalat Dluha berjamaah, berdasarkan observasi dan wawancara

peneliti dengan responden, juga menyimpulkan demikian, pelaksanaan shalat Dluha berjamaah berjalan dengan baik. Penghargaan (*reward*) sebagai salah satu strategi guru PAI, berdasarkan observasi dan wawancara dengan responden juga berlangsung di SMP N 2 Kertasemaya. Pujian dan nilai tambahan untuk mata pelajaran yang diremedial menjadi tidak diremedial dialami oleh beberapa siswa yang rajin melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah dan shalat Dluha berjamaah. Sedangkan hukuman (*punishment*), sebagai salah satu strategi lain dari guru PAI dalam membina pelaksanaan shalat siswa di SMP N 2 Kertasemaya juga diterapkan di sekolah ini. Beberapa siswa yang pernah menerima hukuman membenarkan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah dan tidak melaksanakan shalat Dluha berjamaah. Adapun bentuk hukuman yang diterapkan di SMP N 2 Kertasemaya adalah : a. Dipanggil dan dinasehati, b. Melaksanakan shalat berjamaah Zhuhur terpisah setelah dinasehati, c. Dimarahi, d. Push up 10-20 kali, e. Berdiri di depan ruangan kelas, f. Berlari mengitari lapangan atau memungut sampah, g. Dipanggil orang tuanya ke sekolah, dan h. Disuruh membaca surat yasin.

B. Saran

Berdasarkan paparan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Sekolah sebaiknya mengupayakan penyelenggaraan shalat Zhuhur berjamaah secara serempak di sekolah itu, agar semua siswa dapat teridentifikasi antara siswa yang sudah menjalankan shalat dan yang belum menjalankan shalat.
2. Sekolah juga sebaiknya melengkapi fasilitas-fasilitas keagamaan, seperti musholla yang memadai, ketersediaan air yang cukup, dan sarana prasarana keagamaan seperti sarung dan mukena.
3. Guru PAI sebaiknya juga mencari format yang lebih mendidik dan memotivasi dalam menentukan penghargaan dan hukuman.
4. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, maka dari itu diharapkan ada penelitian lain yang sejenis.